

Implementasi Metode Membaca SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar

¹ Rofita, IAI Muhammadiyah Bima, Indonesia

² Syarifuddin, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: rofita2020@gmail.com

Abstrak

Membaca permulaan terdiri dari keterampilan membaca, dengan membaca manusia dapat memperoleh informasi dari tulisan-tulisan yang dibacanya. Manusia yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Adapun Jenis Penelitian dalam Penelitian adalah dengan menggunakan Penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis Membaca sebagai pembelajaran merupakan sarana pengembangan bagi ketrampilan berbahasa lainnya. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Disitulah siswa dapat belajar mulai dari mengenal huruf abjad kemudian mengejanya dan diolah menjadi suatu bentuk kata yang bermakna untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu sebagai guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan metode memperkenalkan anak huruf tapi diawali dengan kalimat, kemudian Kata dipisahkan lagi menjadi suku kata, huruf, kemudian diulang lagi. Kegiatan belajar mengajar berlangsung, pertama membaca doa, lalu ibu guru menyapa dan memberi pertanyaan dengan kata siapa, apa, kapan, dimana, dan mengapa tentang teks yang sudah dibacakan guru sebelumnya.

Kata kunci: *Metode Membaca SAS, Keterampilan Membaca Permulaan*

PENDAHULUAN

Metode membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) menurut Saputra adalah suatu cara untuk mengajarkan membaca permulaan pada siswa dengan menampilkan suatu kalimat utuh yang kemudian diurai menjadi kata hingga menjadi huruf-huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkan kembali menjadi kalimat yang utuh. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep kebermaknaan pada diri siswa. Pada pembelajaran membaca permulaan dengan metode membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik), struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran adalah struktur

kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa si pembelajar sendiri (Husnul, Khotimah, Hary Soedarto Harjono, 2019). Sehingga keterampilan berbahasa siswa bisa meningkat.

Membaca permulaan terdiri dari keterampilan membaca, dengan membaca manusia dapat memperoleh informasi dari tulisan-tulisan yang dibacanya. Manusia yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Membaca sebagai pembelajaran merupakan sarana pengembangan bagi ketrampilan berbahasa lainnya.

Metode membaca sas ini terutama dikembangkan dalam pengajaran membaca di Sekolah Dasar meskipun dikembangkan pula di tingkat sesudahnya dan dalam mata pembelajaran lainnya. Dalam proses operasionalnya, metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) mempunyai langkah-langkah (Wardiyati, 2019) dengan urutan sebagai berikut. (a) struktur, menampilkan keseluruhan, (b) analisis, melakukan proses penguraian, (c) sintesis, melakukan penggabungan kembali pada struktur semula. Puspita, menyatakan bahwa metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca bagi siswa pemula. Pembelajaran membaca dengan metode ini mengawali pembelajarannya dengan dua tahap, yakni menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh.

Kita ketahui bahwa, sekarang ini rata rata sekolah dasar telah menetapkan standar bisa membaca sebagai salah satu syarat masuk sekolah. Oleh sebab itu maka kebiasaan membaca harus dibudayakan sejak dini sejak mereka mulai belajar di Sekolah Dasar (SD). Ini tidak berarti bahwa guru memaksakan anak Sekolah Dasar (SD) untuk mutlak bisa membaca. Tetapi lebih kepada budaya membiasakan membaca. Membaca permulaan pada umumnya dimulai sejak anak masuk kelas satu sekolah dasar. Membaca merupakan proeses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bernakna (Wigianti et al., 2021).

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Disitulah siswa dapat belajar mulai dari mengenal huruf abjad kemudian mengejanya dan diolah menjadi suatu bentuk kata yang bermakna untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. endidikan di sekolah dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk anak atau siswa-siswi di seluruh indonesia tentunya dengan

maksud dan tujuan yang tidak lain agar anak Indonesia menjadi seorang individu yang telah diamanatkan atau yang sudah dicita-citakan.

Pentingnya upaya pelayanan pendidikan bagi anak usia dini, telah menjadi komitmen bangsa Indonesia sebagaimana telah dituangkan dalam Undang- Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. Dalam UU Sisdiknas tersebut secara tegas telah dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Shofia & Dadan, 2021)

Pada satuan tingkat Sekolah Dasar, siswa merupakan anak didik yang perlu untuk di arahkan, dikembangkan, dan dijembatani ke arah perkembangannya yang bersifat komplek. Maka dari itu pendidikan di Sekolah Dasar pada hakekatnya merupakan pendidikan yang lebih mengarahkan dan lebih banyak memotivasi siswa untuk belajar. Hal tersebut karena siswa Sekolah Dasar merupakan anak yang unik dan perlu perhatian.

Dari hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri (SD) Inpres Bala Kecamatan Wera kabupaten Bima, terlihat jelas bahwa siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Inpres Bala belum bisa membaca, banyak faktor-faktor penyebab belum bisanya anak mengenal huruf, ini terlihat oleh anak-anak disana kurang mendapatkan pendidikan mengenal huruf. Dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat Bala sering membiarkan anak-anak mereka hanya bermain saja. Walaupun anak-anak kurang mendapatkan pembelajaran dirumah oleh orang tua, peran guru disini sangat diharapkan oleh karena demikian di saat anak-anak sekolah guru berperan aktif dalam mengajar, banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca, salah satunya metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) banyak sekali perubahan yang dapat dilihat setelah menggunakan metode ini.

Dari latar belakang permasalahan dan hasil penelitian di atas tentang “Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri (SDN) Inpres Bala Kecamatan Wera Kabupaten Bima.

KAJIAN TEORI

Metode Membaca SAS (Struktural Analitik dan Sintetik)

Metode membaca SAS (Struktural Analitik dan Sintetik) adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi (Wardiyati, 2019). Metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan guru untuk menciptakan hubungan antara guru (kegiatan mengajar) dan siswa (kegiatan belajar). Dalam interaski ini diharapkan guru mampu berperan sebagai penggerak yang dapat mengaktifkan siswa untuk

belajar. Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat menunjang optimalisasi kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa (Ulfa, 2016).

Berbagai metode dapat dikembangkan dan digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran (Sartika et al., 2022). Tidak ada satu metode mengajar pun yang selalu baik digunakan untuk setiap kegiatan pembelajaran, yang ada adalah metode itu tepat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Artinya, tidak semua kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan hanya satu metode saja, tetapi dapat dilakukan dengan variasi penggunaan metode mengajar (Syarifuddin, 2023).

Metode pembelajaran ialah suatu cara guru menjelaskan sesuatu pokok bahasan sebagai bagian dari kurikulum yang mencakup isi atau materi pelajaran dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran, baik tujuan institusional, pembelajaran secara umum, maupun khusus (Syarifuddin & Dewi Sartika, 2022).

Metode membaca SAS (Struktural Analitik dan Sintetik) bertolak pada teori yang berpendapat bahwa pada hakikatnya kalimat merupakan struktur (Muawanah, 2022). Metode membaca SAS (Struktural Analitik dan Sintetik) merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula (Anwar et al., 2022). Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) dengan metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula anak diperkenalkan sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yakni struktur kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep kebermaknaan pada diri anak. Akan lebih baik jika struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan dengan metode ini adalah struktur kalimat yang digali dari pengamalan berbahasa si pembelajar itu sendiri. Untuk itu, sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Membaca dan Menulis Permulaan yang sesungguhnya dimulai guru dapat memanfaatkan rangsang gambar, benda nyata, dan Tanya jawab informal untuk menggali bahasa siswa. Setelah ditemukan suatu struktur kalimat yang dianggap cocok untuk materi Membaca dan Menulis Permulaan (MMP), barulah Kegiatan belajar mengajar membaca dan menulis permulaan yang sesungguhnya dimulai. Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) dimulai dengan pengenalan struktur kalimat.

Langkah-Langkah Kegiatan SAS (Struktural Analitik dan Sintetik) dan keterampilan membaca permulaan.

Langkah-langkah kegiatan metode SAS dan keterampilan membaca permulaan antara lain: kegiatan pemanasan guru meminta siswa menyanyikan lagu alphabet yang akan mengembangkan kesadaran alphabet (nama-nama huruf). Guru kemudian meminta siswa menunjuk huruf sambil bernyanyi yang mengembangkan kesadaran alphabet (bentuk huruf). Kemudian guru meminta siswa menyanyikan lagu huruf "a" yang bunyinya selalu a,a,a yang mengembangkan kesadaran alphabet (bunyi huruf).

Dalam kegiatan pengenalan guru meminta siswa menjawab pertanyaan dengan kata siapa, apa, kapan, dimana, dan mengapa tentang teks yang sudah dibacakan guru sebelumnya. Kegiatan ini mengembangkan keterampilan membaca dalam bahasa lisan dan kosa kata. Pertama guru menuliskan kalimat sebuah kalimat Nita Adik Rudi di papan tulis.

Nita Adik Rudi

Ibu Guru kemudian membaca kalimat itu dengan perlahan, sambil menunjuk kata yang dia baca. Kemudian ibu guru bertanya ada berapa kata dalam kalimat yang ada di papan tulis ini, anak-anak menjawab ada 3 kata (sambil ibu guru memperlihatkan 3 jari kepada anak-anak), benar anak-anak, ada tiga kata dalam kalimat di papan tulis, kalimat pertama Nita, Kata Kedua Adik dan kata ketiga Rudi.

Kemudian ibu guru memisahkan kata-kata tersebut menjadi suku kata :

Nita Adik Rudi
Ni ta a dik Ru di

Ibu guru memisahkan suku kata menjadi huruf :

Nita Adik Rudi
Ni ta a dik Ru di
N i t a a d i k R u d i

dan kemudian ibu guru mengurut kembali dari huruf, suku kata, kata dan kemudian kalimat.

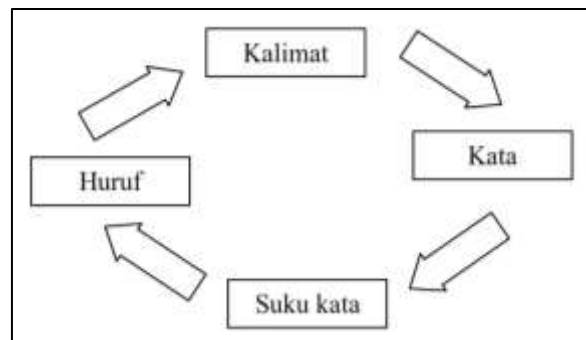
Nita Adik Rudi
Ni ta a dik Ru di
N i t a a d i k R u d i
Ni ta a dik Ru di
Nita Adik Rudi

Proses Penganalisan Metode Membaca SAS (Struktural Analitik dan Sintetik)

Pada proses analitik, anak-anak diajak untuk mengenal konsep kata. Kalimat utuh yang dijadikan tonggak dasar untuk pembelajaran membaca permulaan ini diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses

penganalisisan atau penguraian ini terus berlanjut hingga pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf-huruf.

Proses penganalisisan/penguraian dalam pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) dengan Membaca SAS (Struktural Analitik dan Sintetik) dapat ditulis oleh bagan sebagai berikut:



Gambar 1

Proses Penganalisisan Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) dengan Membaca SAS (Struktural Analitik dan Sintetik), Pada tahap selanjutnya, anak-anak didorong untuk melakukan kerja sintesis (menyimpulkan) (Mufidatul Helwah et al., 2023). Satuan-satuan bahasa yang telah terurai tadi dikembalikan lagi pada satuannya semula, yakni dari huruf-huruf menjadi suku kata, suku-suku kata menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat. Dengan demikian, melalui proses sintesis ini anak-anak akan menemukan kembali wujud struktur semula, yakni sebuah kalimat utuh.

Melihat prosesnya, tampaknya metode ini merupakan campuran dari metode-metode membaca permulaan seperti yang telah kita bicarakan sebelumnya. Oleh karena itu, penggunaan Membaca SAS (Struktural Analitik dan Sintetik) dalam pengajaran Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) pada sekolah-sekolah kita di tingkat sekolah dasar pernah dianjurkan (Husnul, Khotimah, Hary Soedarto Harjono, 2019), (Wardiyati, 2019), bahkan diwajibkan pemakaiannya oleh pemerintah. Beberapa manfaat yang dianggap sebagai kelebihan dari metode ini, diantaranya sebagai berikut:

a) Metode ini sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa di bawahnya, yakni kata, suku kata, dan akhirnya fonem (huruf-huruf).

b) Metode ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Oleh karena itu, pengajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak.

c) Metode ini dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Sikap seperti itu akan membantu anak dalam mencapai keberhasilan belajar.

Bahan ajar untuk pembelajaran permulaan dengan metode ini tampak sebagai berikut.

Ini mama	
Ini	mama
i-ni	ma-ma
i-n-i	m-a-m-a
i-ni	ma-ma
ini	mama
ini mama	

METODE

Jenis Penelitian dalam Penelitian adalah dengan menggunakan Penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif (Hardani, 2020). Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori” Tabel dan Grafik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam meningkatkan Keterampilan Membaca permulaan di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri (SDN) Inpres Bala Kecamatan Wera Kabupaten Bima.

Dalam hal ini dimulai dengan guru mengenalkan huruf alphabet (nama-nama huruf) dan menitikberatkan pada bunyi yang dihasilkan huruf-huruf seperti a,n,e,i,t,k,d,u. Ketika mengajarkan bunyi huruf guru tidak mengajarkan berdasarkan urutan alphabet melainkan memperkenalkan huruf berdasarkan frekuensi kemunculan huruf. Huruf-huruf yang sering muncul adalah huruf a,n,e,i,t,k,d,dan u. hal ini dimaksudkan untuk perpindahan anak-anak ke membaca kata secepat mungkin.

Di kelas 1 Inpres Bala ini masih banyak anak yang belum bisa membaca lancar, tapi kita sebagai guru berupaya agar anak bisa dengan cepat belajar membaca, guru kelas 1 Inpres Bala menerapkan beberapa metode dimana salah satunya dengan

metode SAS, metode SAS ini gampang gampang muda di terapkan, memperkenalkan huruf berdasarkan frekuensi kemunculan huruf seperti huruf a,n,e,i,t,k,d,.

Di SDN Inpres Bala masih banyak anak yang hanya mengenal huruf, dan belum bisa membaca lancar. Mengajar anak kelas 1 Inpres Bala harus sedikit lebih keras, karena karakter anak disini tidak mau mendengar. Cara mengajar dengan metode SAS diantaranya pertama guru di depan menulis kalimat, lalu dipisakan dengan kata kemudian suku kata, lalu huruf, kemudian suku kata, kata terakhir kalimat.

Dalam kegiatan pemanasan guru meminta siswa menyanyikan lagu alphabet yang akan mengembangkan kesadaran alphabet (nama-nama huruf). Guru kemudian meminta siswa menunjuk huruf sambil bernyanyi yang mengembangkan kesadaran alphabet (bentuk huruf). Kemudian guru meminta siswa menyanyikan lagu huruf “a” yang bunyinya selalu a,a,a yang mengembangkan kesadaran alphabet (bunyi huruf).

Di Kelas 1 SDN Inpres Bala anak-anak sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, pertama membaca doa, lalu ibu guru menyapa dan memberi pertanyaan dengan kata siapa, apa, kapan, dimana, dan mengapa tentang teks yang sudah dibacakan guru sebelumnya. Kegiatan ini mengembangkan keterampilan membaca dalam bahasa lisan dan kosa kata contohnya : Kata siapa (siapa yang belum sarapan pagi) dan secara spontan anak-anak sudah belajar berinteraksi dan menjawab dengan kosa kata (bahasa lisan).

Dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Langkah-langkah yang harus guru lakukan antara lain adalah : Guru bercerita atau bertanya jawab dengan murid (disertai gambar), Siswa membaca beberapa gambar, Siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar, Siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata, Siswa menguraikan kata menjadi suku kata, Siswa menguraikan suku kata menjadi huruf, Siswa menyintesis huruf menjadi suku kata, Siswa menggabungkan suku kata menjadi kata, Siswa menggabungkan kata menjadi kalimat semula.

Dalam penelitian ini yang diteliti anak kelas 1 kegiatan belajar mengajar hampir sama dengan anak taman kanak-kanak, cenderung menggunakan metode belajar sambil bermain dan juga menggunakan bermacam-macam media, SDN Inpres Bala menerapkan strategi yang menyenangkan bagi anak disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung adalah sebagai berikut: (a) menjalin hubungan antara guru dengan siswa (terjalin kedekatan emosional dengan anak), (b) berusaha memahami latar belakang siswa, (c) penguasaan materi dan cara penyajiannya menarik, (d) penggunaan model mengajar yang bervariasi dan (e) memberi perhatian yang lebih khusus bagi siswa bermasalah (nakal).

Meningkatkan Keterampilan Membaca permulaan di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri (SDN) Inpres Bala Kecamatan Wera Kabupaten Bima, Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Disitulah siswa dapat belajar mulai dari mengenal huruf abjad kemudian mengejanya dan diolah menjadi suatu bentuk kata yang bermakna untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu sebagai guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Sebagai guru, dengan pembelajaran seperti ini dapat melihat kemampuan anak-anak dimana ada anak yang senang jika disuruh maju ada anak yang diam saja, Beraneka ragam yang terlihat dalam kegiatan ini, kadang menyenangkan kadang juga merasa sedih. Dengan anak diberikan kesempatan maju sama halnya melatih anak untuk berani tampil, anak-anak disini hampir semuanya sudah mengenal huruf, anak-anak semakin semangat jika pembelajaran itu menyenangkan dan sebagai guru memahami kekurangan dan kelemahan anak.

Seorang guru harus memahami kekurangan dan kelebihan anak, dan sebagai guru dituntut harus terampil dan menggunakan metode yang menarik seperti belajar sambil bermain dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran di kelas dapat dilaksanakan dengan berbagai metode sehingga akan tercipta kegiatan yang menyenangkan bagi siswa

Kendala penerapan Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) meningkatkan Keterampilan Membaca permulaan di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri (SDN) Inpres Bala Kecamatan Wera Kabupaten Bima, Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan symbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif

Kendala penerapan Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) meningkatkan Keterampilan Membaca permulaan di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri (SDN) Inpres Bala Kecamatan Wera Kabupaten Bima adalah: Siswa yang duduk di belakang kurang fokus dibandingkan dengan siswa yang duduk di depan. Siswa belum bisa maksimal dikarenakan anak-anak belum bisa diatur, sehingga suasana kelas ribu (berisik), ada siswa yang mengganggu ketika proses belajar berlangsung (nakal) ataupun ada yang menangis. Guru dituntut harus terampil, sulit sekali untuk diterapkan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Inpres Bala. Guru harus kreatif dan terampil

serta sabar. Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi guru dewasa ini.

Dengan belajar membaca melalui metode membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) memakan banyak waktu, apalagi anak-anak kelas 1, masih belum bisa diatur, baru saja berdiri di depan kelas, belum sempat menulis kalimat di papan tulis, anak-anak sudah membuat suasana kelas gaduh, ada yang mengganggu teman, ada yang nangis, ada yang berlari lari. Cukup sulit metode ini kami terapkan di SDN Inpres Bala, disini kami sering menggunakan metode belajar sambil bermain yang gampang dan dikuasai oleh guru-guru disini.

KESIMPULAN

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Disitulah siswa dapat belajar mulai dari mengenal huruf abjad kemudian mengejanya dan diolah menjadi suatu bentuk kata yang bermakna untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu sebagai guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Sebagai guru, dengan pembelajaran seperti ini dapat melihat kemampuan anak-anak dimana ada anak yang senang jika disuruh maju ada anak yang diam saja, Beraneka ragam yang terlihat dalam kegiatan ini, kadang menyenangkan kadang juga merasa sedih. Dengan anak diberikan kesempatan maju sama halnya melatih anak untuk berani tampil, anak-anak disini hampir semuanya sudah mengenal huruf, anak-anak semakin semangat jika pembelajaran itu menyenangkan dan sebagai guru memahami kekurangan dan kelemahan anak.

Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan metode memperkenalkan anak huruf tapi diawali dengan kalimat, kemudian Kata dipisahkan lagi menjadi suku kata, huruf, kemudian diulang lagi. Kegiatan belajar mengajar berlangsung, pertama membaca doa, lalu ibu guru menyapa dan memberi pertanyaan dengan kata siapa, apa, kapan, dimana, dan mengapa tentang teks yang sudah dibacakan guru sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M. F. N., Wicaksono, A. A., & Pangambang, A. T. (2022). Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Musamus Journal of Primary Education*, 5(1), 57–64.

<https://doi.org/10.35724/musjpe.v5i1.4367>

- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Husnul, Khotimah, Hary Soedarto Harjono, H. (2019). Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 4(2), 13–27.
- Mufidatul Helwah, D., Arisati, K., & Mufidah, N. Z. (2023). Metode SAS Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca di Kelas Pemula Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1–9.
<https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.354>
- Sartika, D., Musyifah, S., & Syarifuddin, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII MTsN 4 Bima. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(1), 38–50. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i1.139>
- Shofia, M., & Dadan, S. (2021). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1561.
- Syarifuddin, S. (2023). The Effect of Inquiry Based Learning on Students Mastery of Concept and Social Skills. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 7(2), 434. <https://doi.org/10.31764/jtam.v7i2.13236>
- Syarifuddin, S., & Dewi Sartika. (2022). The Effectiveness of Community of Inquiry Learning and Learning Styles Towards Students' Concept Mastery. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(1), 45–58.
<https://doi.org/10.15642/jeced.v4i1.1650>
- Ulfa, J. S. (2016). *Peranan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa DI MTS Mazaakhirah Baramuli Kelas VIII Pinrang*. 1–23.
<http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/latihan/article/view/1709>
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Sasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1083–1091.
<https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7837>
- Wigianti, Mudzanatun, & Setya Wardana, M. Y. (2021). Keefektifan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 1 di SDN Klesem 01 Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/2021. *JDP (Jurnal Dimensi Pendidikan)*, 17(2), 37–45.